**BAB I PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap orang yang belajar bahasa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan menggunakan bahasa lisan sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan menggunakan bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tarigan (1994:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, mungkin juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa.

Salah satu bagian dari pengajaran keterampilan menulis adalah menulis atau membuat paragraf. Pengajaran paragraf merupakan suatu proses yang sistematis untuk

mengembangkan gagasan yang saling berkaitan. Hasil dari pengajaran paragraf ini

1

diharapkan siswa dapat mampu merangkaikan kalimat untuk mengembangkan gagasan tersebut sehingga menjadi kalimat yang baik dan menarik.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis paragraf narasi. Kemampuan menulis paragraf narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Hal-hal yang berbeda seperti dapat dijumpai dalam keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan-kesungguhan, kemauan keras, bahkan dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran.

Menulis gagasan dalam bentuk paragraf narasi merupakan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penuangan gagasan tidak terjadi begitu saja tanpa suatu proses dan latihan dalam mengungkapkan

ide yang ada dalam pikiran siswa. Keterampilan dalam menulis gagasan sering kali terhambat oleh kurang tepatnya strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sehingga berdampak pada kurangnya motivasi, minat, dan pembiasaan siswa untuk menuliskan gagasannya.

Narasi biasanya karangan yang berisi cerita tentang suatu kejadian yang dialami tokoh baik orang maupun binatang dalam suatu kehidupan. Kadang, tokoh yang diceritakan dapat pula tumbuhan atau benda mati yang seolah-olah bisa berbicara seperti manusia (Ermanto dan Emidar, 2009:146). Pada hakikatnya narasi dibagi menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris biasanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas, sedangkan narasi sugestif biasanya disusun dan disajikan dengan berbagai macam bentuk hingga menimbulkan daya khayal pembaca dengan tujuan menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Pada kelas VII pembelajaran menulis paragraf narasi masih selalu diawali oleh guru dengan memberikan ceramah dan siswa mendengarkan tanpa menuntun siswa menulis paragraf sebagai kegiatan proses yang menghasilkan produk (bersifat teoretis). Sementara itu, penilaian hanya berfokus pada penilaian kognitif ditahapan pengetahuan. Padahal selain pengetahuan siswa diharap mampu melakukan kegiatan kognitif ditahap penerapan sehingga pemahaman siswa dapat diaplikasikan dan ada hasilnya (praktik menulis). Sistem pembelajaran menulis tersebut merupakan pandangan lama sehingga paragraf siswa yang dinilai banyak mengalami kesalahan.

Siswa pun cenderung tidak mampu menuangkan ide dalam bentuk karangan serta tidak antusias dalam pembelajaran.

Menyadari betapa pentingnya kegiatan menulis paragraf narasi maka minat menulis, kebiasaan menulis, dan dasar kemampuan menulis perlu ditanamkan kepada siswa sedini mungkin. Hal ini akan tercapai apabila bimbingan menulis paragraf narasi dalam pengajajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah diberikan secara sistematis dan terus menerus oleh guru bahasa daerah Toraja. Dengan demikian aspek pengajaran menulis paragraf narasi dalam pengajaran bahasa daerah Toraja di SMP 2

Sopai harus ditumbuhkembangkan dan dibina secara berencana agar tercapai pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pengamatan kelas yang telah dilakukan selama melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada 29 Agustus sampai dengan 29 November 2016 serta dokumen nilai peserta didik dan keterangan dari guru Bahasa Toraja SMPN 2

Sopai Toraja Utara terkait pembelajaran menulis paragraf pada peserta didik kelas VII, bahwa peserta didik kelas VII benar mempelajari menulis paragraf sebagaimana yang ada dalam kurikulum pembelajaran SMPN 2 Sopai. Maka Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, peneliti terdorong untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMPN 2 Sopai menulis paragraf narasi bahasa Toraja, yang kemudian dirumuskan dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Bahasa Toraja Siswa Kelas VII SMP 2 Sopai Toraja Utara”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf narasi ekspositoris siswa kelas VII SMPN 2 Sopai Toraja Utara?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf narasi sugestif pada siswa kelas

VII SMPN 2 Sopai Toraja Utara?

**C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf narasi ekspositoris siswa kelas

VII SMPN 2 Sopai Toraja Utara.

2. Mendeskripsikan kemampuan siswa menulis paragraf narasi sugestif siswa kelas VII SMPN 2 Sopai Toraja Utara.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis terhadap pembelajaran bahasa daerah. Adapun manfaat penelitian ini, sebagai berikut:

**1. Manfaat Teoritis**

a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam teori penulisan paragraf terhadap pengajaran bahasa daerah.

b. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, dapat dilakukn usaha-usaha pembinaan dan peningkatan mutu pengajaran bahasa daerah..

**2. Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dalam proses belajar mengajar serta menjadikan sumbang saran bagi guru bahasa daerah mengenai kemungkinan pengembangannya dan hambatannya yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VII A dalam menulis paragraf narasi SMPN 2 Sopai Kabupaten Toraja Utara dinyatakan belum mampu. Hal ini berdasarkan pada hasil penilaian dari aspek kriteria penilaian kemampuan menulis paragraf narasi ekspositoris dan paragraf narasi sugestif siswa kelas VIIA SMPN 2 Sopai Kabupaten Toraja Utara.

1. Kemampuan menulis paragraf narasi ekspositoris siswa kelas VII SMPN 2 Sopai dikatakan belum mampu. Hal ini disebabkan karena di dalam membuat paragraf narasi ekspositoris masih banyaknya siswa yang belum menguasai mengenai aspek keterampilan dalam membuat paragraf narasi ekspositoris yang telah dianalisis. Di antaranya yakni aspek kelengkapan paragraf, kepaduan, kesatuan paragraf, kerapian tulisan dan penggunaan kata denotatif pada paragraf.

2. Kemampuan menulis paragraf narasi sugestif siswa kelas VII SMPN 2 Sopai dikatakan belum mampu. Hal ini disebabkan karena di dalam membuat paragraf narasi sugestif masih banyaknya siswa yang belum menguasai mengenai aspek keterampilan dalam membuat paragraf sugestif yang telah dianalisis. Di antaranya yakni aspek penyampaian suatu makna, menimbulkan daya khayal

pada paragraf, kerapian tulisan dan penggunaan kata konotatif pada paragraf.

102

Siswa dikatakan mampu apabila memiliki penguasaan dari setiap aspek yaitu

75%, namun dari aspek-aspek yang ditentukan dalam kriteria penilaian tidak ada satupun aspek yang memperoleh penguasaan di atas 75%.

Rendahnya kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas VII A SMPN

2 Sopai Kabupaten Toraja Utara dipengaruhi oleh kurangnya minat baca siswa dan masih kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur paragraf yang telah diberikan.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mempunyai beberapa saran antara lain:

1. Untuk kepala sekolah

Demi kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hendaknya pihak sekolah memberikan kelengkapan sarana-prasarana, serta menambah koleksi buku- buku perpustakaan, khususnya buku-buku bahasa daerah Toraja sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih maksimal dan tujuan pendidikan bisa tercapai.

2. Untuk guru bidang studi bahasa daerah Toraja

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan guru bidang studi bahasa daerah khususnya guru bahasa daerah Toraja, bisa lebih kreatif dan variatif dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa tertarik dan semangat mempelajari materi yang ada dan itu akan sangat membantu menumbuhkan kemampuan membaca memahami siswa.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Penggunaan soal tes dalam bentuk paragraf membuat siswa bisa mengarang bebas tanpa memahami ketentuan tes yang diberikan. Kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menekankan pada tes yang benar-benar dapat dipahami oleh siswa, sehingga kemampuan menulis paragraf bahasa daerah Toraja dapat lebih diukur. Setelah diketahui kemampuan menulis paragraf siswa, itu menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam melakukan penelitian lebih lanjut di bidang pembelajaran, yang berkaitan dengan kemampuan menulis siswa khususnya bahasa daerah Toraja guna meningkatkan kualitas pendidikan